

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

2.1.1 Perancangan

Deddy Ackbar Rianto dan Setiawan Assegaf mendefinisikan perancangan sebagai berikut: “Perancangan merupakan perencanaan dari pembuatan suatu sistem yang menyangkut berbagai komponen sehingga akan menghasilkan sistem yang sesuai dengan hasil dari tahap analisa sistem.” [30]

Sedangkan menurut Soetam Rizky berpendapat bahwa perancangan adalah sebagai berikut:

“Perancangan adalah sebuah proses yang mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta di dalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.”[31]

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan definisi perancangan adalah kegiatan atau langkah pertama dalam fase pengembangan suatu sistem dari setiap komponen dengan berbagai teknik untuk membuat desain pada suatu sistem berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis

2.1.2 Sistem

Sistem menurut Mulyadi sebagai berikut “Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” [32]

Sedangkan menurut Nugroho “sistem dapat didefinisikan sebagai sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.” [33]

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa bagian komponen tertentu yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

James O’Brien berpendapat bahwa Informasi adalah sebagai berikut “informasi adalah data yang ditempatkan dalam konteks yang berarti dan berguna untuk pemakai terakhir.” [34]

Hutahaean berpendapat bahwa informasia adalah sebagai berikut : “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.” [35]

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan informasi dapat diartikan sebagai sekumpulan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi sehingga memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Sedangkan menurut Damayanti et al menyampaikan bahwa Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi merupakan sistem yang berisi jaringan SPD (sistem pengolahan data), yang dilengkapi dengan kanal-kanal komunikasi yang digunakan dalam sistem organisasi data. Elemen proses dari sistem informasi antara lain mengumpulkan data (data gathering), mengolah data yang tersimpan, menyebarkan informasi.”[36]

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang Sedangkan menurut Loudon dalam syukron dkk Mengemukakan bahwa Sistem Informasi (Information System) secara teknis dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sistem informasi sekumpulan komponen yang saling berhubungan mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.”[37]

terdiri dari komponen-komponen dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Komponen-komponen ini saling terkait dan saling berhubungan untuk membentuk sistem yang efektif dan efisien dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi organisasi.

2.1.5 Akuntansi

Menurut *American Institute of Ceritifed Public accounting* (AICPA) akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

“Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.”[38]

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Sumarsan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi maupun kejadian yang terkait dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”[39]

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan pengertian akuntansi adalah proses menggolongkan, mengidentifikasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak tertentu.

2.1.5.1 Metode Pencatatan

Menurut Suardjono Werren menyatakan bahwa metode pencatatan dapat didefinisikan sebagai berikut :

“metode pencatatan dasar pengakuan (revenue) secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar kas (cash basic) yaitu beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan pada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).
2. Dasar akrual (accrual basic) dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kas kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.”[40]

Sedangkan menurut (PSAK 23, 2018a), metode pencatatan dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Pengakuan pendapatan diakui saat, Entitas telah memindahkan resiko beserta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan. Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual. Jumlah pendapatan dapat dikur secara andal. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan, biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersebut dapat dikur secara andal.”[41]

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh toko elektronik kosambi adalah metode pencatatan akuntansi accrual basic. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam pengakuan pendapatan terdapat dua pengeualian yaitu metode persentase penyelesaian dan metode angsuran.

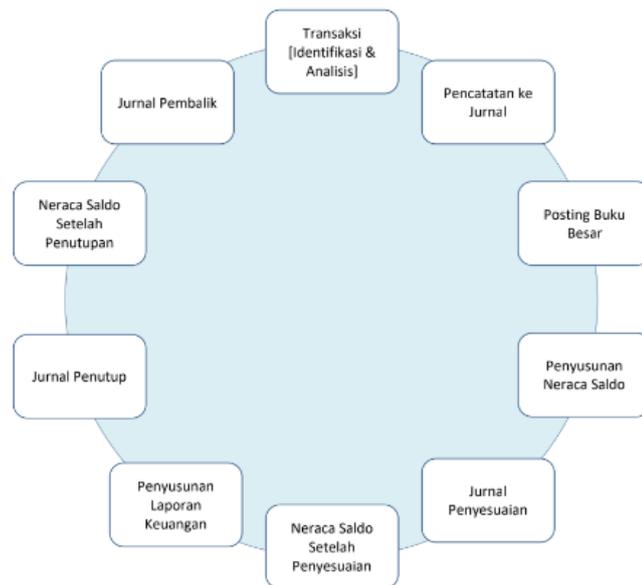
2.1.5.2 Siklus Akuntansi

Hamli menyatakan bahwa siklus akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh suatu entitas untuk mengolah data-data keuangan sampai menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.”[42]

Sedangkan Siklus akuntansi dalam buku “Siklus Akuntansi Paham dan Bisa!” didefinisikan sebagai berikut:

“Siklus Akuntansi adalah proses berjenjang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merekam peristiwa akuntansi perusahaan. Rangkaian langkah dimulai ketika transaksi terjadi dan diakhiri dengan penyertaannya dalam laporan keuangan.”[43]



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

Berdasarkan uraian definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh suatu entitas yang terdiri dari terdiri dari kegiatankegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi Pendapatan

Dalam hal siklus pendapatan dan pengeluaran, Ningsih dan Ani mengatakan bahwa siklus akuntansi pendapatan adalah sebagai berikut:

“harus dirancang dengan baik dan memberikan pengendalian yang memadai untuk memastikan tujuan berikut dicapai:

- Semua transaksi telah diotorisasikan dengan benar;
- Semua transaksi yang dicatat benar-benar terjadi;
- Semua transaksi yang valid dan disahkan telah dicatat; dan
- Semua transaksi dicatat dengan akurat.
- Aset, termasuk data, persediaan, dan kas, dilindungi dari kehilangan atau pencurian.
- Operasi bisnis dilakukan dengan cepat dan efektif.”

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Dalam buku “Pengantar Akuntansi” jurnal umum adalah sebagai berikut “
Jurnal Umum adalah pencatatan yang sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.” [44]

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa jurnal umum merupakan pencatatan atas kronologis atas suatu transaksi secara sistematis.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum

PT _____
Jurnal Umum
Periode _____

Tanggal	Evidence	Description	Reff	Debit	Credit
xxx	xxx	Kas	111	xxx	-
		Penjualan	401	-	xxx
xxx	xxx	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan lain-lain	411	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku besar

Dalam buku “Pengantar Akuntansi” Buku Besar adalah sebagai berikut

“Buku besar adalah kumpulan rekening (perkiraan) yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan. Sumber buku besar adalah jurnal yang telah dibuat.”[44]

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa buku besar merupakan kumpulan rekening atau perkiraan yang saling berhubungan dan disusun serta dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan. Buku besar ini merupakan sumber data keuangan yang berasal dari jurnal-jurnal yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 2. 2 Buku Besar Kas

Account Name : Kash				Accoun No :111	
Tanggal	Description	Debit	Credit	Balance	
				Debit	Credit
xxx	Pendapatan	xxx	-	xxx	-
xxx	Pendapatan	xxx	-	xxx	-

Tabel 2. 3 Buku Besar Penjualan

Account Name : Penjualan				Accoun No : 401	
Tanggal	Description	Debit	Credit	Balance	
				Debit	Credit
xxx	Kas	xxx	-	xxx	-

Tabel 2. 4 Buku Besar Pendapatan lain-lain

Account Name : Pendapatan lain-lain				Accoun No : 411	
Tanggal	Description	Debit	Credit	Balance	
				Debit	Credit
xxx	Kas	xxx	-	xxx	-

2.1.5.3 Neraca Saldo

Dalam buku “Pengantar Akuntansi” pengertian Neraca Saldo adalah sebagai berikut :

“Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Jumlah debit dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan jumlah yang sama. Neraca saldo yang tidak menunjukkan jumlah yang sama antara saldo debit dan saldo kredit, mengindikasikan adanya kesalahan dalam pencatatan rekening-rekening buku besar atau salah dalam menempatkan rekening. Neraca saldo juga mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian, sehingga neraca saldo juga disebut neraca percobaan.” [44]

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan adalah neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan kredit dari setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban dalam buku besar. Neraca saldo ini berfungsi

sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian, sehingga neraca saldo juga disebut neraca percobaan.

Tabel 2. 5 Neraca Saldo
PT _____
Neraca Saldo
Periode _____

Account No	Account Name	Debit	Credit
111	Kas	xxx	-
401	Penjualan	-	xxx
411	Pendapatan lain-lain	-	xxx

2.1.5.3.4 Laba Rugi

Definisi laporan laba rugi menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yaitu sebagai berikut.

“Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih pada periode tersebut.”[45]

Tabel 2. 6 Laba Rugi

PT _____	
Laba Rugi	
Periode _____	
Pendapatan	
Penjualan Bersih	xxx
Retur Penjualan	xxx
Diskon Penjualan	xxx
Total Pendapatan	<u>xxx</u>
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	xxx
Total Beban	<u>xxx</u>
Laba Rugi	xxx

2.1.6 Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia IAI menjelaskan bahwa pendapatan adalah sebagai berikut “Pendapatan berasal dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode.”[46]

Sedangkan pendapatan menurut Penelitian Setiaji dapat didefinisikan sebagai berikut: “Pendapatan mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan modal dan juga pendapatan. Semakin besar modal yang ditanamkan maka semakin besar juga kesempatan untuk mendapatkan penghasilan.” [47]

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas pendapatan merupakan aktivitas suatu perusahaan selama satu periode yang keterkaitan antara modal dan pendapatan.

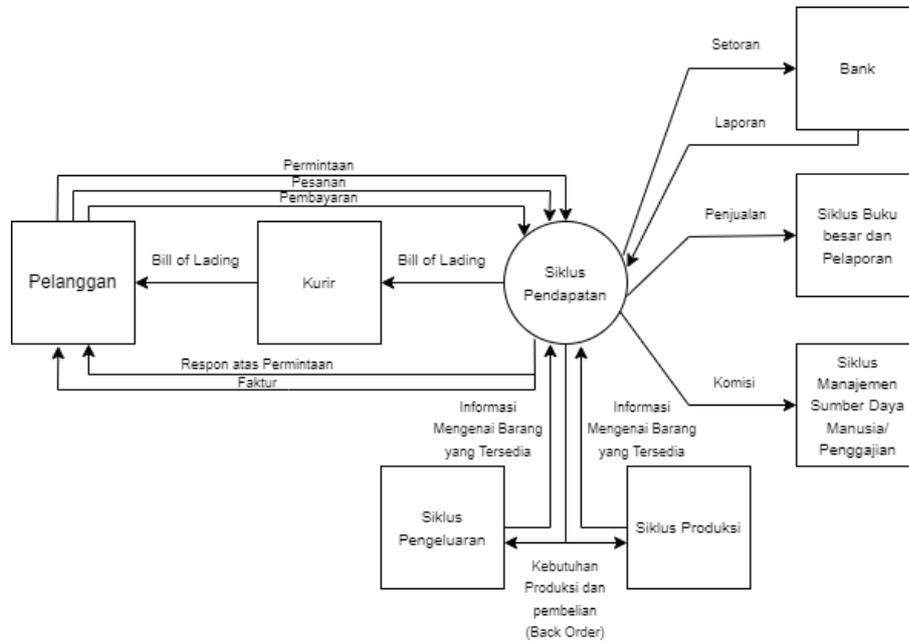
2.1.5.4 Siklus Pendapatan

Menurut Samryn menyatakan bahwa siklus pendapatan dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagang atau jasa dengan cara kredit. Ciri utama transaksi pendapatan: a. Adanya penyerahankertas barang atau jasa. b. Umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang atau penerimaan kas. c. Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.”[48]

Sedangkan dalam buku “Sistem Informasi Akuntansi “ menjelaskan bahwa Siklus Pendapatan adalah sebagai berikut

“Siklus Pendapatan (*revenue cycle*): serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Tujuan Utama siklus pendapatan adalah menyediakan produk yang tepat di tempat yang tepat pada saat yang tepat untuk harga yang sesuai.”[49]



Gambar 2. 2 Siklus Pendapatan

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa bahwa siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan distribusi barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima pembayaran atas penjualan tersebut. Siklus ini dimulai dari transaksi penjualan barang atau jasa hingga timbulnya piutang atau penerimaan kas. Ciri utama dari transaksi pendapatan adalah adanya penyerahan barang atau jasa, diikuti dengan pernyataan timbulnya piutang atau penerimaan kas, serta adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.

2.1.5.5 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengelola seluruh proses pendapatan perusahaan, mulai dari tahap awal penjualan produk atau jasa hingga pencatatan pendapatan dalam laporan keuangan. Sistem ini mencakup langkah-langkah dan prosedur yang terlibat dalam

siklus pendapatan perusahaan, yang melibatkan berbagai departemen atau fungsi dalam organisasi.

Romney, et al menyatakan bahwa sebuah organisasi menjalankan empat aktivitas dasar pada siklus pendapatan yang digunakan yaitu:

1. Pesanan penjualan. Siklus pendapatan dimulai dengan penerimaan pesanan dari pelanggan. Proses entri pesanan penjualan memerlukan tiga langkah, yaitu: menerima pesanan pelanggan, memeriksa dan menyetujui kredit pelanggan, dan memeriksa ketersediaan persediaan.
2. Pengiriman. Aktivitas dasar kedua dalam siklus pendapatan adalah memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang dagangan yang diinginkan. Proses ini terdiri dari dua langkah yaitu, pengambilan dan pengepakan pesanan, dan pengiriman pesanan.
3. Penagihan. Aktivitas dasar ketiga dalam siklus pendapatan melibatkan penagihan pelanggan.
4. Penerimaan kas. Langkah terakhir dalam siklus pendapatan adalah mengumpulkan dan memproses pembayaran dari pelanggan.[50]

Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku, seperti prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip kecocokan. Hal ini membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat diambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis.

2.1.7 SAK EMKM

Menurut *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)* mendefinisikan sebagai berikut :

“Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.”[51]

Menurut *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)* dalam SAK EMKM menyatakan bahwa

“Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.”[40]

Sedangkan dalam PP No.07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah BAB III Bagian Kesatu Pasal 35 menyatakan bahwa :

“Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

- (1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
- (2) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
- (3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (4) Untuk pemberian kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
 - 1.1 Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan c.
 - c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

- 1.2 Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
- 1.3 Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.”

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa pernyataan standar akuntansi dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah seperti yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia selama setidaknya dua tahun berturut-turut.

2.1.8 Sistem informasi akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut:

Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.[52]

Sedangkan menurut Baridwan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.” [53]

Berdasarkan uraian definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan atau integrasi dari komponen fisik dan non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja bersama-sama untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.9 Informasi yang Berkualitas

Menurut Kieso Informasi akuntansi berkualitas adalah sebagai berikut “informasi akuntansi yang berkualitas merupakan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.”[54]

Sedangkan menurut James A. O’Briens Kualitas informasi adalah sebagai berikut “ kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai bagi para pemakai akhir tertentu.” [55]

Informasi akuntansi berkualitas adalah informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, dan merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Dalam konteks akuntansi, informasi yang berkualitas harus relevan, akurat, dan bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

2.2 Bentuk Jenis Dan Bidang Usaha

2.2.1 Bentuk Usaha

Toko kosambi merupakan unit analisis yang penulis teliti, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang dagang, adapun barang yang dijual adalah barang-barang elektronik.

2.2.2 Jenis usaha

Jenis usaha yang pada Toko Elektronik Kosambi adalah perusahaan dagang Menurut Husada perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

“Perusahaan Dagang merupakan sebuah perusahaan yang membeli barang dagang dari perusahaan lain kemudian menjual kembali kepada pihak yang membutuhkan atau konsumen.”[56]

2.2.3 Bidang usaha

Bidang usaha yang diambil dalam penelitian kali ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan.

2.4 Alat pengembangan Sistem

2.4.1 Diagram Konteks

Jogiyanto mendefinisikan Diagram Konteks adalah sebagai berikut:

“Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.” [57]

Sedangkan menurut JetBrains Diagram konteks dapat didefinisikan sebagai berikut" “Diagram Konteks merupakan memberikan gambaran secara umum dan level tertinggi dalam diagram aliran data, yang hanya berisi satu proses yang dapat yang dapat mewakili keseluruhan sistem.”[58]

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah suatu jenis diagram yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan sistem pada level tertinggi dengan satu proses saja, yang mewakili input ke sistem atau output dari sistem.

2.4.2 Data Flow Diagram

Menurut Muslihudin Data flow diagram (DFD) dapat didefinisikan sebagai berikut :

“DFD adalah jaringan yang merepresentasikan suatu sistem otomatis/komputerisasi, manual, atau kombinasi keduanya, dan representasinya merupakan kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan yang disusun menurut aturan main.”[59]

Sedangkan menurut Yakub Data flow diagram adalah sebagai berikut:

“Data flow adalah alat yang digunakan untuk membuat diagram yang serbaguna. Data flow diagram terdiri dari notasi penyimpanan data (data store), proses (proses), aliran data (flow data), dan sumber masukan (entity).”[60]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi jaringan yang menunjukkan komponen sistem yang saling berhubungan dalam suatu sistem otomatis, manual, atau kombinasi keduanya. DFD menggunakan simbol untuk menggambarkan arus data dalam sistem. Kedua definisi ini menekankan pada fungsi DFD sebagai alat untuk menggambarkan arus data dalam suatu sistem dan hubungan antar komponen sistem.

2.4.3 Flowchart

Definisi flowchart menurut Wibawanto dapat dikatakan sebagai berikut:

“Flowchart adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program.” [61]

Sedangkan menurut Jogiyanto Flowchart dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Flowchart adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program. Flowchart menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen

yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.”[62]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa flowchart adalah suatu representasi grafis dari proses dan urutan prosedur dalam suatu program. Flowchart membantu analis dan programmer memecahkan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan membantu dalam menganalisis alternatif-alternatif pengoperasian. Kedua definisi ini menekankan pada pentingnya flowchart dalam memvisualisasikan urutan proses dan hubungan antar proses dalam suatu program.

2.4.4 Kamus Data

Pendapat Yakub mengenai kamus data menurut adalah sebagai berikut:

“Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data store. Kamus data ini sangat membantu analis sistem dalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analis dan perancangan suatu sistem.”[63]

Menurut Rosa dan Shalahuddin menjelaskan bahwa kamus data adalah sebagai berikut:

Kamus data adalah kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (input) dan keluaran (output) dapat dipahami secara umum (memiliki standar cara penulisan).[64]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa Kamus data adalah suatu daftar yang mengatur elemen-elemen data yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem sehingga user dan analis sistem memiliki pemahaman

yang sama mengenai input, output, dan storage. Tujuannya adalah agar masukan dan keluaran dapat dipahami secara umum dengan memiliki standar cara penulisan

2.4.5 Normalisasi

Menurut Lubis menjelaskan bahwa normalisasi adalah sebagai berikut :

“Normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain logik basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan stuktur table yang normal.”[65]

Sedangkan menurut Sutabri normalisasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Normalisasi menurut Indrajani adalah sebagai berikut “normalisasi adalah Teknik dengan melakukan sebuah pendekatan bottom-up yang digunakan dalam membantu mengidentifikasi hubungan.”[66]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa normalisasi adalah pendekatan untuk membangun desain logik basis data relasional melalui penerapan aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur tabel yang normal. Normalisasi adalah tahapan pengelompokan elemen data menjadi tabel yang dapat menunjukkan entity dan relasi antar tabel. Normalisasi harus diuji pada setiap kondisi dan merupakan bagian penting dalam membangun database optimal. Menurut kedua definisi ini, normalisasi adalah proses membagi data menjadi tabel-tabel yang memiliki relasi dan dipandu oleh aturan dan kriteria tertentu.

2.4.6 Entity Relationship Diagram

Menurut Samiaji Sarosa Entity Relationship Diagram (ERD) adalah:

“ERD memodelkan suatu organisasi dari sudut pandang data. Dalam ERD, suatu organisasi dianggap merupakan kumpulan entitas dan relasi antar entitas tersebut. Menurut Al-Bahra (2004), Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak.”[67]

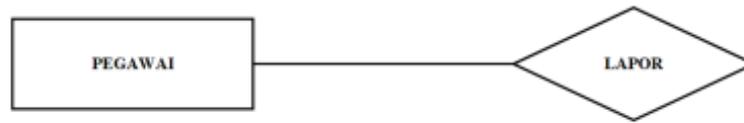
Menurut Indrajani dalam jurnal Taufik dan Ermawati mengemukakan bahwa “Entity yaitu kumpulan objek-objek dengan sifat (property) yang sama, yang diidentifikasi oleh enterprise mempunyai eksistensi yang independen”[68]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model yang digunakan untuk memodelkan organisasi dari sudut pandang data. ERD menggambarkan kumpulan entitas dan relasi antar entitas dalam suatu organisasi. ERD juga merupakan suatu model jaringan yang menggambarkan susunan data dalam sistem secara abstrak. Entity dalam ERD merupakan kumpulan objek-objek dengan sifat yang sama dan diidentifikasi oleh perusahaan dengan eksistensi yang independen.

2.4.6.1 . Derajat Relasi

Menurut Indrajani derajat relasi atau (Relationship Degree) menjelaskan bahwa “Relationship Degree atau derajat relationship adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship. Derajat yang sering digunakan dalam ERD yaitu sebagai berikut:”[69]

1. Unary Relationship Unary Relationship adalah model relasi yang terjadi diantara entitas yang berasal dari entitas set yang sama Contoh:



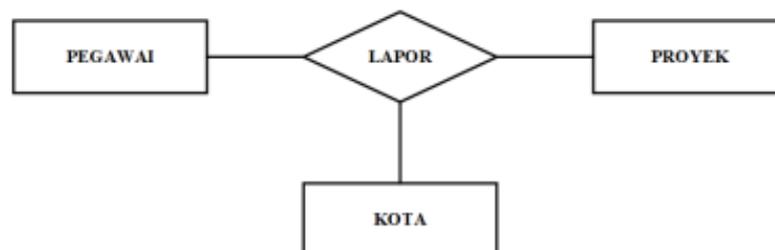
Gambar 2. 3 Unary Relationship

2. Binary Relationship Binary Relationship merupakan model relasi antara instance-instance darisatu tipe entitas (dua entitas yang berasal dari entitas yang sama) Contoh:



Gambar 2. 4 Binary Relationshi

3. Ternary Relationship Ternary Relationship merupakan suatu relasi antara instance-instance dari tiga tipe entitas secara serentak Contoh:



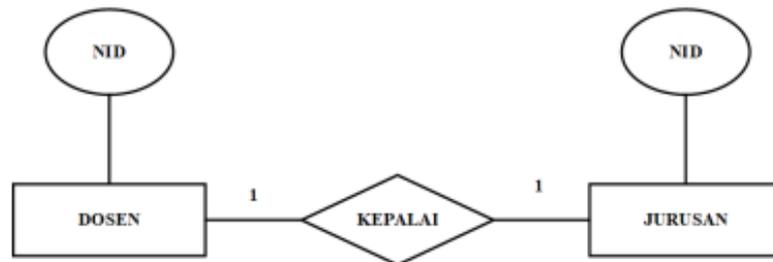
Gambar 2. 5 Ternary Relationship

2.4.6.2 Kardinalitas Relasi

Menurut Bin Ladjamudin, AL-Bahra dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, terdapat tiga macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut:

1. One to One Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu yang dinyatakan oleh suatu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya

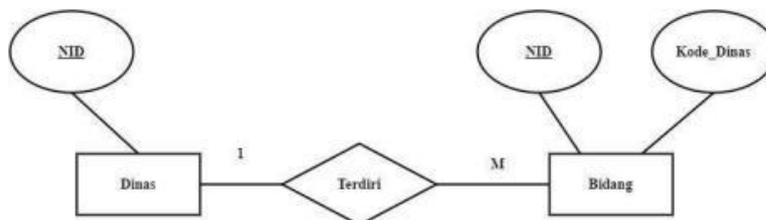
Contoh:



Gambar 2. 6 Kardinalitas Relasi One to One

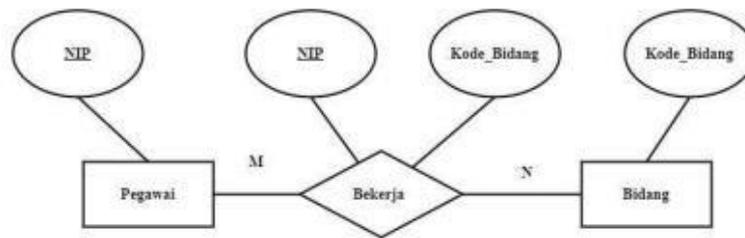
2. One to Many atau Many to One Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:



Gambar 2. 7 Kardinalitas Relasi One to One to Many atau Many to One

3. Many to Many Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah 43 entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua. Contoh:



Gambar 2. 8 Kardinalitas Relasi Many to Many

2.5 Software

2.5.1 Website

Menurut Boone (Thomsom) menjelaskan dan mendefinisikan website sebagai berikut : “Website adalah koleksi sumber informasi kaya grafis yang saling berhubungan satu sama lain dalam internet yang lebih besar.”[70]

Sedangkan menurut Agus Hariyanto website dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Website adalah web dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar, data animasi, suara, video dan gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).” [71]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa website adalah fasilitas internet yang memungkinkan pengguna mengakses dan membaca dokumen berupa web page melalui browser. Website terdiri dari halaman yang menampilkan informasi data teks, gambar, animasi, suara, video, dan gabungan dari semuanya yang terhubung satu sama lain melalui hyperlink. Web page dapat dalam lingkup lokal maupun jarak jauh dan dapat berupa statis atau dinamis.

2.5.2 PHP

Menurut tim EMS Hypertext Preprocessor (PHP) dijelaskan dan didefinisikan sebagai berikut :

“PHP adalah bahasa pelengkap HTML yang memungkinkan dibuatnya aplikasi dinamis yang memungkinkan adanya pengolahan data dan pemrosesan data. Semua syntax yang diberikan akan sepenuhnya dijalankan pada server sedangkan yang dikirimkan ke browser hanya hasilnya saja. Kemudian merupakan bahasa berbentuk script yang ditempatkan dalam server dan diproses di server. Hasilnya akan dikirimkan ke client, tempat pemakai menggunakan browser. PHP dikenal sebagai sebuah bahasa scripting, yang menyatu dengan tag-tag HTML, dieksekusi di server, dan digunakan untuk membuat halaman web yang dinamis seperti halnya Active Server Pages (ASP) atau Java Server Pages (JSP). PHP merupakan sebuah software Open Source.”[72]

Sedangkan menurut Arief Hypertext Preprocessor (PHP) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“PHP adalah bahasa server-side scripting yang menyatu dengan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis. Maksud dari server-side scripting adalah sintaks dan perintah- perintah yang diberikan akan sepenuhnya akan dijalankan dalam sistem.”[73]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa PHP adalah bahasa server-side scripting yang memungkinkan membuat aplikasi dinamis dengan pengolahan dan pemrosesan data. PHP bekerja dengan menyatu dengan HTML dan dieksekusi di server. Hasilnya akan dikirimkan ke client dan menghasilkan halaman web yang dinamis. PHP adalah software Open Source.

2.5.3 Postgresql

Menurut Obe dan Hsu mendefinisikan postgresql adalah sebagai berikut :

“Sistem basis data PostgreSQL yang disebarluaskan bebas atau open source berdasar perjanjian lisensi BSD adalah Database Management System (DBMS) yang dapat mengolah data dalam tabel yang saling berelasi dengan tabel lain dan dapat dimodifikasi dengan bebas. Beberapa fitur yang tersedia pada sistem basis data ini antara lain adalah PGPool, PGCluster, Slony, DB Mirror, dan lain-lain.”[74]

Praba mendefinisikan bahwa PostgreSQL adalah sebagai berikut:

“Postgresql merupakan basis data bersifat opensource disertai kemampuannya yang bagus dibanding basis data lainnya. Adapun Fitur pada basis data PostgreSQL sangat lengkap,serta dapat mendukung aplikasi basis data dalam skala menengah maupun skala besar.PostgreSQL memiliki fituruntuk replikasi basis data. Fitur-fitur yang disediakan PostgreSQL antara lain DB Mirror, PGPool, Slony, PGCluster, dan lain-lain.”[75]

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa bahwa PostgreSQL adalah sistem basis data open source yang memungkinkan pengolahan dan modifikasi data dengan bebas. PostgreSQL memiliki fitur-fitur yang mendukung seperti PGPool, PGCluster, Slony, dan DB Mirror. Ini termasuk sebagai database server yang handal dan ideal sebagai media penyimpanan untuk aplikasi sistem informasi. Kemampuan ini diperoleh karena PostgreSQL dikembangkan oleh University of California, Berkeley Computer Science Departmen.